

**PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN,  
AUDIT INVESTIGATIF, PENGALAMAN,  
PROFESIONALISME, DAN AKUNTANSI FORENSIK  
YANG BERPENGARUH  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *FRAUD***

(Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)

**Carla Maha Putri**

Mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

([carlamahaputri@std.unissula.ac.id](mailto:carlamahaputri@std.unissula.ac.id))

**Sri Dewi Wahyundaru**

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

([sridewi@unissula.ac.id](mailto:sridewi@unissula.ac.id))

**Abstrak**

Berdasarkan data *Corruption Perception Index* (CPI), pada tahun 2016 Indonesia menempatkan diri sebagai negara dengan level korupsi yang tinggi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Transparency International* dalam data CPI tahun 2016, Indonesia menempati posisi 90 dari 176 negara di dunia dengan skor 37 dari skala 0-100 (0 berarti sangat korup dan 100 berarti sangat bersih). Fenomena terjadinya *fraud* terus menerus terjadi dan berulang kali. Untuk itu, diperlukan suatu cara untuk mengungkapkan *fraud*. Penelitian ini berjudul **Pengaruh Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik terhadap Pengungkapan *Fraud*.**

Jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Teknik penarikan sampel *nonpurposive sampling* 31 responden, data dianalisis program IBM SPSS *statistics* 21 teknik analisis statistik deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji *goodness of fit*.

---

Hasil uji statistik deskriptif memberikan dampak yang baik, uji validitas semua item indikator penelitian valid, uji reliabilitas dikatakan reliabel, kecuali indikator pengalaman. Uji asumsi klasik data Normal, uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian uji *Goodness of Fit* ( $F$ -hitung 63,067 >  $f$ -tabel 2.81 nilai Sig 0.000 < 0.05). uji  $t$  ( $t$ -hitung, sig) (PI 2.545,0.017 Audit Investigatif 2.655,0.014 Pengalaman 2.072,0.049 Profesionalisme 4.623,0.000 Akuntansi Forensik 2.598,0.016), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) 0.912.

**Kata Kunci :** pengendalian intern, audit investigatif, akuntansi forensik, pengungkapan *fraud*.

#### ***Abstract***

*Based on Corruption Perception Index (CPI) data, in 2016 Indonesia places itself as a country with a high level of corruption high. Based on the results of a survey conducted by Transparency International in the 2016 CPI data, Indonesia ranks 90th from 176 countries in the world with a score of 37 on a scale of 0-100 (0 means very corrupt and 100 means very clean). the phenomenon of fraud continuously happening and repeatedly. For that, we need something ways to disclose fraud. This research is entitled Influence Internal Control, Investigative Audit, Experience, Professionalism, and Forensic Accounting for Fraud Disclosures.*

*Type of quantitative research, the auditor research population at Central Java Province Inspectorate. Nonpurposive sampling technique sampling 31 respondents, data were analyzed by the IBM SPSS statistics program 21 descriptive statistical analysis techniques, validity and test reliability, classic assumption test, multiple linear regression and test goodness of fit.*

*Descriptive statistical test results provide a good impact, test validity of all valid research indicator items, reliability test it is said to be reliable, except indicators of experience. Classic assumption test Normal data, multicollinearity test does not occur correlation, heteroscedasticity does not occur. Goodness of Fit test results ( $F$ -count 63.067 >  $f$ -table 2.81 Sig 0.000 < 0.05).  $t$  test ( $t$ -arithmetic, sig)*

(*PI* 2,545,0,017 *Investigative Audit* 2,655,0,014 *Experience* 2,072,0,049 *Professionalism* 4,623,0,000 *Forensic Accounting* 2,598,0,016), *Determination Coefficient Test (R<sup>2</sup>)* 0.912.

**Keywords:** *internal control, investigative audit, forensic accounting, fraud disclosure.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang sangat pesat serta teknologi yang semakin maju, membawa dampak besar kepada perilaku masyarakat saat ini. Pada zaman sekarang ini kemajuan ekonomi memicu munculnya para pelaku kecurangan guna memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya yang digunakan guna kepentingan pribadi yang sangat merugikan bagi perusahaan. Fenomena kecurangan terjadi di sektor pemerintah (pemerintahan) juga sektor swasta (perusahaan). Kecurangan atau *fraud* dilakukan dengan motif melakukan penjarahan aset sebagai posisi tertinggi dengan angka 86,7 %, diikuti posisi kedua yaitu korupsi sebesar 33,4%, juga manipulasi laporan keuangan sepanjang tahun 2012 (Tuannakotta, 2013).

Atas data *Corruption Perception Index (CPI)*, pada tahun 2016 Indonesia menempatkan diri sebagai negara dengan level korupsi yang tinggi. Atas hasil survey yang dilakukan oleh *Transparency International* pada data CPI tahun 2016, Indonesia menempati posisi 90 dari 176 negara di dunia dengan skor 37 dari skala 0-100 (0 berarti sangat korup juga 100 berarti sangat bersih). Di Indonesia, peringkat pertama korupsi terjadi di kalangan birokrasi, DPRD juga kepala daerah. Bentuk korupsi yang dilakukan bukan lagi sekedar manipulasi uang transportasi, hotel juga uang saku, tetapi tender proyek fiktif, pemerasan, *mark-up* pengadaan barang hingga pengelakan pajak (Wiralestari, 2017). Jawa Tengah merupakan kota ke 5 korupsi di Indonesia maka peneliti memilih Inspektorat Provinsi Jawa Tengah untuk menjadi objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan *agency theory* sebagai *grand theory*. Tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan *agency theory* yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), juga (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*), (Eisenhardt, 1989).

Selain itu menggunakan teori kecurangan *fraud triangle* Cressey mengemukakan hipotesis mengenai *fraud triangle* guna menjelaskan alasan mengapa orang melakukan *fraud*. Cressey mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud*, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), juga *rationalization* (rasionalisasi).

## TINJAUAN TEORITIS

### **Penerapan pengendalian intern terhadap pengungkapan *fraud***

Pengertian pengendalian internal menurut Boynton, William

C., Raymon N. Johnson juga Walker G. Kell (2004:373) pada bukunya *Modern Auditing* yang diterjemahkan oleh Rajoe, P.A., Gania, G., & Budi, I S yaitu Suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen juga personel lainnya pada suatu entitas yang dirancang guna menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan pada kategori berikut ini yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan kepada hukum juga peraturan yang berlaku juga efektivitas juga efisiensi operasi.

Penelitian Rizky Rahmaidha terkait pengaruh keefektifan pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi juga kepuasan kerja kepada kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian intern berpengaruh positif signifikan kepada kecurangan akuntansi.

Tetapi fungsi dari pengendalian intern yaitu mencegah, mendekteksi juga mengungkapkan *fraud*, jadi jika pengendalian internnya baik maka pengungkapan *fraud* akan semakin banyak, begitupula sebaliknya jika

pengendalian intern buruk maka pengungkapan *fraud* akan semakin sedikit.

H1: Penerapan pengendalian intern berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud*.

### **Audit Investigatif terhadap pengungkapan *fraud***

Audit investigatif adalah strategi yang mampu membantu penindaklanjutan pada menangani kecurangan juga korupsi. Audit investigatif salah satunya digunakan pada pengumpulan bukti-bukti yang memadai guna diajukan pada peradilan terkait tindak kecurangan juga pihak yang terkait, oleh karena itu diperlukan ajugaya audit investigatif guna mengungkap tindakan *fraud* yang dilakukan, pelaku *fraud* serta jumlah kerugian yang ditimbulkan pada bentuk laporan audit investigatif yang bersifat rahasia guna diajukan kepada pihak kepolisian, jaksa maupun pengadilan (Bramastyo, 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2015), menyatakan bahwa akuntansi forensik juga audit investigatif

berpengaruh secara parsial maupun simultan kepada pengungkapan *fraud*. Bramastyo (2014), menyatakan bahwa laporan audit investigatif dapat dijadikan bukti permulaan penyidikan tindak pijugaa korupsi, artinya secara akurat penggabungan ilmu audit juga ilmu penyidikan dapat menemukan kerugian negara juga pihak-pihak yang ditimbulkan pada tindak pidanajugaa korupsi.

H2 : Audit Investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.

### **Pengalaman terhadap pengungkapan *fraud***

Menurut Hughes et al. (2005) pengalaman ialah suatu pengetahuan yang timbul bukan pertama-pertama dari pemikiran, melainkan terutama dari pergaulan praktis dengan dunia. Pergaulan yang dilakukan seseorang di pada kehidupan sehari-hari bersifat langsung, intuitif, juga efektif.

Menurut (Rozmita Dewi Yuniar R, 2015) dengan pengalaman, pemeriksa mengembangkan struktur memori yang luas juga kompleks yang membentuk kumpulan pengetahuan

yang dibutuhkan pada membuat keputusan-keputusan.

Dengan pengalaman yang banyak, maka pemeriksa akan mudah pada mendapatkan bukti audit yang berkualitas baik guna mengungkapkan *fraud*. Juga pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah mendapatkan bukti audit yang berkualitas guna mengungkapkan *fraud* yang akan membuat lebih mudah pada pengungkapan kecurangan di banding dengan auditor yang tidak memiliki pengalaman yang akan susah pada mendapatkan bukti juga akan sedikit pada menyelesaikan pengungkapan *fraud*. Atas uraian diatas hipotesis ketiga yaitu:

H3 :Pengalaman berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud*.

### **Profesionalisme terhadap pengungkapan *fraud***

Profesionalisme menjadi hal terpenting bagi seorang auditor karena hal itu adalah atribut yang melekat pada profesinya. Profesionalisme juga menjadi syarat utama yang harus dimiliki karena

semakin tinggi profesionalisme yang mereka miliki maka semakin terjamin kualitas bukti-bukti kecurangan.

(Fauzan, 2015) juga (Karamoy, 2015) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan kepada pengungkapan *fraud* pada organisasi sektor publik. Semakin tinggi profesionalisme yang mereka miliki maka semakin terjamin kualitas bukti-bukti kecurangan. Semakin rendah profesionalisme yang mereka miliki maka semakin tidak terjamin kualitas bukti-bukti kecurangan. Atas uraian diatas hipotesis keempat yaitu :

H4: Profesionalisme berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud*

### **Akuntansi forensik terhadap pengungkapan *fraud***

Akuntansi forensik adalah ilmu *auditing* guna penyelesaian masalah hukum. Penerapan pada sektor publik maupun swasta dapat digunakan guna mencegah juga mendeteksi *fraud*. Pencegahan *fraud* adalah cara yang paling efektif

dilakukan juga bersifat proaktif (Okoye juga Gbegi, 2013).

Penelitian yang dilakukan Wuysang *et al* (2016), Fauzan dkk (2015), menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik juga audit investigatif secara akurat dapat mencegah, mendeteksi juga memberantas praktik-praktik *fraud* khususnya pada pengelolaan keuangan daerah.

Jadi jika penerapan akuntansi forensik baik, maka pengungkapan kecurangan akan lebih mudah guna di deteksi, jika penerapan akuntansi forensik tidak baik, maka pengungkapan akan lebih sulit di deteksi.

Atas uraian diatas hipotesis kelima yaitu :

H5: Penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud*.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memberikan nilai pada kuesioner, sehingga jenis data

yang digunakan yaitu data primer.

Data primer diperoleh langsung dari sumber asli yaitu responden.

Responden pada penelitian ini yaitu auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini yaitu Auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 31 auditor pada Inspektorat. Terdapat teknik analisis data **Uji Goodness of Fit** dalam penelitian ini yaitu Uji t, Uji F, dan Uji Uji Determinasi ( $R^2$ )

#### PEMBAHASAN

##### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual pada menerangkan variasi variabel dependen.

$H_0$  diterima  $H_a$  ditolak apabila tingkat signifikansi  $t > \alpha = 0,05$

**Tabel 1**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.175	2.145		-4.277	.000
	Pengendalian Intern (X <sub>1</sub> )	.155	.061	.232	2.545	.017
	Audit Investigatif (X <sub>2</sub> )	.174	.065	.241	2.655	.014
	Pengalaman (X <sub>3</sub> )	.290	.140	.173	2.072	.049
	Profesionalisme (X <sub>4</sub> )	.364	.079	.342	4.623	.000
	Akuntansi Forensik (X <sub>5</sub> )	.341	.131	.181	2.598	.016

a. Dependent Variable: Pengungkapan Kecurangan (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variable Pengendalian intern memiliki t hitung 2,545 dengan tanda positif > t tabel sig  $\alpha = 0,05$  dan df = n-k, yaitu 31-5 =26 t table 0,706 dengan koefisien beta *unstandardized* 0,155 dan tingkat signifikansi sebesar 0,017 < 0.05,maka H<sub>1</sub> **diterima**. Pada variabel Audit Investigatif memiliki t hitung 2,665 dengan tanda positif > t tabel sig  $\alpha = 0,05$  dan t tabel 1,706 dengan koefisien beta *unstandardized* 0,174 dan tingkat signifikansi 0,014 < 0,05 ,maka H<sub>2</sub> **diterima**. Pada variable Pengalaman memiliki t hitung 2,072 dengan tanda positif > t tabel sig  $\alpha = 0,05$  dan t tabel 1,706 dengan koefisien beta *unstandardized*

0,290 dan tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0.05,maka H<sub>3</sub> **diterima**. Pada variabel Profesionalisme memiliki t hitung 4.623 dengan tanda positif > t tabel sig  $\alpha = 0,05$  dan t tabel 1,706 dengan koefisien beta *unstandardized* 0,364 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05,maka H<sub>4</sub> **diterima**. Pada variabel Akuntansi Forensik memiliki t hitung 2,598 dengan tanda positif > t tabel sig  $\alpha = 0,05$  dan t tabel 1,706 dengan koefisien beta *unstandardized* 0,341 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0.05, maka H<sub>5</sub> **diterima**.

#### Uji F



Uji F digunakan guna menguji apakah variabel independen yaitu pengendalian intern, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme, juga akuntansi forensik bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan kepada variabel dependen yaitu pengungkapan *fraud*. Apabila sig  $\alpha < 0,05$ , maka variabel independen (X) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F Uji Silmutan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353.401	5	70.680	63.067	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28.018	25	1.121		
	Total	381.419	30			
a. Dependent Variable: Pengungkapan Kecurangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), AkuntansiForensik (X5), Profesionalisme (X4), Pengendalian Intern (X1), Pengalaman (X3), Audit Investigatif (X2)						

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 63,067 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0.05, maka hal tersebut berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel Pengendalian intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik secara bersama-sama

berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh keterikatan antara variabel independen (pengendalian intern, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme dan akuntansi forensik) terhadap variabel dependen (pengungkapan *fraud*) kemampuan model persamaan regresi dalam menerangkan variabel terikat.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 <sup>a</sup>	.927	.912	1.059
a. Predictors: (Constant), AkuntansiForensik (X <sub>5</sub> ), Profesionalisme (X <sub>4</sub> ), Pengendalian Intern (X <sub>1</sub> ), Pengalaman (X <sub>3</sub> ), Audit Investigatif (X <sub>2</sub> )				
b. Dependent Variable: Pengungkapan Kecurangan (Y)				

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Dari tabel 3 di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa 91,2% pengungkapan *fraud* di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh variabel pengendalian intern,

audit investigatif, pengalaman, profesionalisme, dan akuntansi forensik. Sisanya sebesar 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian intern berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud* karena pengendalian intern dapat mencegah, mendeteksi, juga mengungkapkan kecurangan juga berfungsi melindungi aset berwujud juga tidak berwujud.
2. Audit investigatif berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud* karena audit inევstigatif dilaksanakan guna mencari

- kebenaran dari isu-isu daeri menguji, mengumpulkan, serta mengevaluasi bukti-bukti yang sesuai dengan tindakan kecurangan.
3. Pengalaman berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud* karena pengalaman membantu pemeriksa mengembangkan struktur memori yang luas juga kompleks yang membentuk kumpulan pengetahuan yang dibutuhkan pada membuat keputusan.

4. Profesionalisme berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud* karena sebagai seorang yang profesional maka harus melaksanakan tugasnya dengan teliti juga cermat, serta menghindari perilaku yang lalai juga tidak juju karena akan menurunkan profesionalisme.
5. Akuntansi forensik berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud* karena akuntansi forensik adalah cara yang paling efisien, efektif, juga akurat guna mengurangi, mencegah, maupun mengungkapkan kecurangan.

## Implikasi

### a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guna penelitian selanjutnya mengenai terkait teori agensi juga teori *fraud* dengan mengimplementasikan ajugaya pengendalin intern, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme juga akuntansi forensik kepada pengungkapan *fraud* di Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat dikaitkan bahwa teori agensi

bertujuan guna mempelajari pemecahan masalah pada hubungan keagenan. Permasalahan tersebut terdiri dari dua masalah pokok yakni : (1) ada konflik tujuan dari *principal* juga *agent*, juga (2) terlalu sulit atau mahal bagi *principal* guna mengetahui yang dilakukan oleh *agent*. Permasalahan kedua adalah permasalahan *risk sharing* yang timbul ketika *principal* juga *agent* terdapat perbedaan tindakan pada menyikapi risiko tersebut. Karena pada dasarnya manusia memiliki sifat dasar guna menjelaskan *agency theory* yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya fikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), juga (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Manusia sebagai pada umumnya memiliki sifat dasar tersebut yang mengakibatkan auditor dapat menjadi pengawas pada pejabat pemerintahan yang telah melakukan tindak kecurangan demi menguntungkan dirinya sendiri. Selain itu terdapat pula kaitannya dengan teori *fraud*

karena pada dasarnya manusia melakukan kecurangan karena ajugaya dorongan baik dari pada dirinya ataupun dari orang-orang terdekatnya, ajugaya peluang karena internal kontrol suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, juga/atau penyalahgunaan wewenang, serta ajugaya rasionalisasi seseorang yang melakukan kecurangan, merasa tindakannya bukan termasuk kecurangan, tetapi hal itu adalah haknya atau biasanya orang tersebut melakukan *fraud* karena mengikuti orang-orang sekitar yang melakukan hal itu. Tindak kecurangan tersebut dapat diminimalkan dengan ajugaya pengendalian inern, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme juga akuntansi forensik guna mengungkapkan *fraud* yang dapat dilakukan oleh para auditor di Inseptorat Wilayah Provinsi Jawa Tengah, kelima variabel tersebut semuanya berpengaruh kepada pengungkapan *fraud* oleh karena itu sebaiknya dapat mengimplementasikan variabel tersebut guna mengungkapkan *fraud*.

## **b. Implikasi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi auditor Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Tengah pada meningkatkan pengungkapan *fraud* dapat dilakkan dengan beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu pengendalian intern, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme juga akuntansi forensik. Sebaiknya seluruh auditor Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Tengah dapat mengimplementasikannya dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berlaku saat ini. Dapat disimpulkan pula bahwa dipada penelitian ini terdapat pengaruh yang cukup kuat pada tingkat implementasi pengendalian intern, audit investigaif, pengalaman, profesionalisme, juga akuntansi forensik kepada pengungkapan *fraud* di Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Tengah.

## **Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti hanya menggunakan alat kuesioner saja tanpa menggunakan pendukung lainnya seperti wawancara, sehingga peneliti tidak

- dapat mengetahui keseriusan responden dalam pengisian kuesioner tersebut.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 31 responden.
  3. Akses memperoleh hasil kuesioner dirasa kurang memadai.

### **Saran**

#### **1. Bagi Akademisi**

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, agar menambah variabel-variabel lain pada penelitian tersebut yang sekiranya memiliki kontribusi lebih besar pada mempengaruhi pengungkapan *fraud*, selain itu melengkapi metode survei dengan wawancara guna meningkatkan keseriusan responden pada menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada juga meningkatkan validitas reliabilitas hasil penelitian tersebut jugaguna penelitian yang selanjutnya di harapkan dapat melakukan penelitian moderasi dengan variabel intervening.

#### **2. Bagi Inspektorat Provinsi Jawa Tengah**

Diharapkan auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah tetap melakukan juga meningkatkan pengendalian intern, audit investigatif, pengalaman juga tetap menjaga profesionalisme serta melaksanakan akuntansi forensik sesuai prosedur pada pengungkapan *fraud*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Y. (2008). *Hubunngan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arad, H. d. (2009). *Information Technology and Internal Controls*. USA: SSRN Digital Library, Information Systems and Technology.
- Bastian, I. (2005). *Akuntansi Setor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, J. K. (2002). *Modern Auditing Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, J. K. (2002). *Modern Auditing Jilid dua*. Jakarta: Erlangga.
- Carl S. Warren, J. M., terj. Aria Farahmita, A. T., & Wuriarti, e.

- P. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dipetik 01 20, 2020, dari Inspektorat Provinsi Jawa Tengah: <https://inspektorat.jatengprov.go.id/17/>
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Artikel ilmiah Akuntansi* .
- Fauzan, I. A. (2015). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud. *Akuntansi* , 457-465.
- Fontanella, A. (2010). Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* , 5 (2): h: 22-30.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gusnardi. (2011). Pengaruh Peran Komite Audit , Pengendalian Internal, Audit Internal, Dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi* , 130-146.
- Hamzah. (2009). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial , Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi pemakai terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi ( Studi Empiris pada Pemerintahan kabupaten di Pulau MADura). *Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi* , UGM.
- Harnoni. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD di Kabupaten Kepulauan Anambas). *Jom FEKON Vol. 3 No. 1*.
- Hullah, A. R. (2012). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan

- Pelaporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* , Vol.3 No. 2, Desember.
- Indonesia, R. *Undang- Undang Nomor 15 Tahun 2004 Pemeriksa Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indrianto, N. d. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Karamoy, H. d. (2015). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme , Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* , 23-31.
- Kartikasari, D. (2012). Pemahaman Regulasi terhadap Peran Anggota DPRD Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada DPRD Kabupaten Boyo;ali). *Jurusan Akuntansi* , Universitas Negeri Semarang.
- Kiranayanti, I. A. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi* , Vol.16.2. Universitas Udayana.
- Komarasari, W. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah. *E-Journal Akuntansi* .
- Kustiawan, M. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern dan Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan guna mengungkapkan Fraud. *Jurnal Akuntansi* , 347-362.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2006). *Auditing*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nawawi, H. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nordiawan, D. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmin. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pengungkapan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi* , 15-26.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern*

- Pemerintah.* (t.thn.). Dipetik November 2017, dari <http://www.bpkp.go.id/>  
*Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi.* Dipetik November 2017, dari <http://www.ksap.org/sap/>
- Permatasari, T. . (2007). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan di Sektor Pemerintah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , 37-44.
- Prof. H. Imam Ghoali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putra, N. N. (2016, 11 12). *Perbankan 'Digerogot'i Fraud dari Dalam.* Dipetik 6 1, 2019, dari Bank-bank yang tergabung dalam Forum Anti Fraud dan Investigasi Perbankan mesti saling berkordinasi mencegah dan menangani fraud:  
<https://www.hukumonline.com/b erita/baca/lt5829aca28a189/perbankan-digerogoti-fraud-dari-dalam/>
- Rahmaidha, R. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi* , 1-11.
- Rozmita Dewi Yuniar R, E. T. (2015). Pengaruh Pengalaman dan Profesioalisme Akuntan Forensik Terhadap Kualitas Bukti Audit Guna Mengungkap Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* , 617-631.
- Saadah, N. (2018). Penerapan akuntansi Forensik, Audit Investigatif Dan Profesionalisme terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akuntansi* .
- Satrio, A. d. (2018, 12 16). *Ada 29 Kepala Daerah Jadi Koruptor di tahun 2018.* Dipetik 5 19, 2019, dari [Republika.co.id: https://nasional.republika.co.id/b erita/nasional/hukum/18/12/16/p jtq7e335-ada-29-kepala-daerah-jadi-koruptor-di-2018](http://Republika.co.id: https://nasional.republika.co.id/b erita/nasional/hukum/18/12/16/p jtq7e335-ada-29-kepala-daerah-jadi-koruptor-di-2018)
- Soimah, S. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara . *Skripsi* , Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suryo, M. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Idenpendensi



- Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* , 22-28.
- Sutabri, T. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tickell, G. (2010). Cash To Accrual Accounting: One Nation's Dilemma. *International Business & Economics Research Journal* , Vol.9, No.11. Hal 71-78.
- Topan, A. (2018, 6 28). *Dugaan korupsi Asian Games 2018: 'Bukti reformasi birokrasi tidak dilakukan'*. Dipetik 5 27, 2019, dari BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38235143>
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- unknown. (2012, Desember 3). *Cara Memasukkan dan Mengolah Data Menggunakan SPSS* . Dipetik Januari 21, 2020, dari [knowledgesforfuture: http://knowledgesforfuture.blogspot.com](http://knowledgesforfuture.blogspot.com)
- Wati, K. D. (2014). Pengaruh SDM, Penerapan SAP, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi* , Vol.2, No.1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widyaningrum, C. (2009). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intevening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris Di Pemda Subosukawonosraten). *Program Studi Magister Akuntansi* , Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wiralestari. (2017). Fraud : Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif . *Jurnal Akuntansi* .
- Wulandari, N. . (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi* , 117-125.
- Wuysang, R. V. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik dan audit Investigatif terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Of Accounting Forensic* , 31-35.
- Yuliani, S. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem informasi

---

Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah kota banda Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* , Vol.3.No.2, hal 2016-220.

Yuniar, R. D. (2015). Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Akuntan Forensik Terhadap Kualitas Bukti Audt Guna Mengungkap Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* , 617-631.

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Carla Maha Putri

Tempat Tanggal Lahir : Demak, 9 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 Tahun

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 10 Semarang

Alamat : Jalan Sunan Kalijaga Barat IX No 28, Sayung, Demak.

Email : Carlamahaputri@std.unissula.ac.id

No. Hp : 0895351843206